

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan suatu forum keuangan yang bisnis pokoknya menaruh kredit dan jasa-jasa pada kemudian lintas pembayaran dan sirkulasi uang yang beroperasi diadaptasi menggunakan prinsip-prinsip syariah. (Sudarsono, 2008:27). Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1 butir 8-9) berdasarkan jenisnya, bank syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan disparitas menurut keduanya merupakan tidaknya hadiah jasa pada kemudian lintas pembayaran pada aktivitas operasionalnya misalnya: transfer dan kliring, dimana dalam bank generik syariah terdapat layanan jasa tadi sedangkan bank pembiayaan masyarakat syariah tidak. Dari aktivitas bisnis tadi bank syariah menerima penghasilan (*income*) berupa keuntungan (*margin*), bagi output *fee* (ujrah) dan pungutan lainnya, misalnya porto administrasi, imbalan tadi diperoleh bank syariah menurut aktivitas bisnis berupa pembiayaan. Bank syariah merupakan bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, dimana bank berperan sebagai penghubung antara sektor yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan sektor yang kekurangan dana (*deficit unit*) serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan menggunakan prinsip syariah (Nugrohowati, 2015:2).

Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yaitu adanya prinsip pembagian keuntungan dan kerugian atau bagi hasil (*Profit and loss sharing*). Dalam hal ini kegiatan operasionalnya lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor financial yang sesuai dengan prinsip syariah (Putri, Fadah, & Endhiarto, 2015:28). Keberhasilan institusi atau organisasi ditentukan oleh dua faktor utama, yakni sumber daya manusia, karyawan atau tenaga kerja, sarana dan prasarana pendukung atau fasilitas kerja. dari kedua faktor utama tersebut sumber daya manusia atau karyawan lebih penting dari pada sarana dan prasarana pendukung. Kualitas sumber daya manusia atau karyawan tersebut diukur dari kinerja karyawan tersebut (*performance*) atau produktivitasnya. (Notoatmodjo, 2007:28).

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting bagi sebuah institusi, termasuk didalamnya institusi bank syariah. Hal ini ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) berkaitan menggunakan kegiatan operasional bank yang dibutuhkan sah sah mematuhi ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan pada aturan positif. Di samping itu jua berkaitan menggunakan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Al-Quran, Hadis, dan Ijmak para ulama. Pengertian GCG sendiri dari Pasal 1 nomor 6 Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Disebutkan bahwa *good corporate governance* adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*),

akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan sistem Good Corporate Governance (GCG) pada perbankan syariah diperlukan bisa menaikkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa tujuan berikut : (Aldira 2014:195)

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan transedental suatu organisasi yang menaruh donasi pada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan stakeholders lainnya dan adalah solusi yang elegan pada menghadapi tantangan organisasi kedepan.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola menggunakan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para stakeholders.
4. Pendekatan yang terpadu menurut kaidah-kaidah demokrasi, pengelolaan dan partisipasi organisasi secara legitimasi.
5. Mengendalikan konflik kepentingan yang mungkin ada antar pihak prinsipal menggunakan agen.
6. Meminimalkan porto kapital menggunakan menaruh frekuwensi positif buat para penyedia kapital. Meningkatkan nilai perusahaan yang didapatkan menurut porto kapital yang lebih rendah, menaikkan kinerja keuangan dan persepsi yang lebih baik menurut para stakeholders atas kinerja perusahaan pada masa depan.

Budaya akan mensugesti cara berpikir,sikap, dan konduite seseorang. Dengan demikian, pemahaman budaya organisasi sebagai penting dan

relevan, mengingat adanya keanekaragaman kebudayaan yang dibawa oleh karyawan ke pada perusahaan. itu sebabnya organisasi atau perusahaan perlu memiliki budaya yang spesial perusahaan sendiri yang bisa memberi arah bagi setiap pekerja buat mencapai tujuan perusahaan. untuk melihat betapa pentingnya kiprah budaya pada suatu organisasi output riset yang diselenggarakan sang para konsultan manajemen McKinsey & CO buat melancarkan taktik membantu perusahaan menarik dan mempertahankan para karyawan berbakat yang langka. McKinsey bertanya pada para eksekutif zenit, apa yang telah memotivasi para karyawan mereka yang paling berbakat. Berikut ini data berdasarkan presentasi diantara 200 eksekutif zenith tentang peringkat Faktor yang absolut esensial buat memotivasi karyawan berbakat (Lowney,2005, hal 341).

Tabel 1.1 Faktor-faktor dalam memotivasi karyawan

No	Faktor	Presentase
1	Nilai-nilai budaya	58 %
2	Kebebasan otonomi	56 %
3	Tugas mengandung tantangan	51 %
4	Dikelola dengan baik	50 %
5	Kompensasi keseluruhan yang tinggi	23 %
6	Misi yang meng ilhami	16 %

Sumber: Lowney (2005, hal.341)

Budaya perusahaan memiliki budaya yang setiap budaya perusahaan Bank syariah berbeda-beda. budaya perusahaan Bank BNIS memiliki perbedaan budaya perusahaan sebelum dan sesudah merger Budaya perusahaan Bank BNIS pasca merger menjadi Bank Syariah Indonesia(BSI). yaitu: Nilai-nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara ditetapkan menjadi “AKHLAK”

sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kerja secara berkelanjutan. hal ini bisa dilihat dari bagaimana Analisis Penerapan Sharia Corporate culture BSI pasca merger. dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Sharia Corporate Culture Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah merger Studi Bank Syariah Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Budaya perusahaan Bank BNI Syariah mempunyai disparitas budaya perusahaan sebelum dan sesudah merger budaya kerja sebelum merger yaitu Profesionalisme, Integritas, orientasi pelanggan, Perbaikan tiada henti. budaya kerja pasca merger yaitu menjadi AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif. Amanah, tangan kanan di atas dada kiri tangan kanan diletakan di dada melambangkan sifat yang amanah yaitu dapat dipercaya karena menggambarkan peletakan kepercayaan di hati. Kompeten, dua tangan mengacungkan jempol dua jempol melambangkan kepuasan atas kemampuan/ kompetensi yang dimiliki. Harmonis, dua telapak tangan saling menempel di depan dada telapak kanan dan kiri saling menyentuh melambangkan saling peduli dan menghargai perbedaan, serta secara utuh membentuk bentuk salam penghormatan terhadap pihak lain. Loyal, dua tangan di atas dada tengah melambangkan segenap diri raga dan hati untuk menjaga nama baik dan berkorban untuk bangsa dan negara dan tujuan bersama yang lebih besar. Adaptif, dua tangan saling menghadap atas bawah dan berputar melambangkan kemampuan menyesuaikan dalam menghadapi perubahan.

Kolaboratif, dua tangan saling menggenggam dua tangan menggenggam membentuk genggam yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Corporate culture Bank Syariah Indonesia (BSI) pasca merger yaitu: Nilai-nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara ditetapkan menjadi “AKHLAK” menjadi bukti diri dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kerja secara berkelanjutan.

dilihat dari budaya perusahaannya sebelum dan pasca merger dan penerapan corporate culture BSI pasca merger pada para karyawan Bank Syariah Indonesia berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Analisis Penerapan Sharia Corporate culture Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah merger Studi Bank Syariah Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Sharia Corporate culture Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah merger Studi Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat Memberi kontribusi terhadap studi mengenai Analisis Penerapan Sharia Corporate culture Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah merger dan untuk diimplementasikan pada dunia perbankan.

3. Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai budaya perusahaan yang tepat untuk diterapkan pada bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi bab-bab yang merupakan garis besar yang akan dibahas selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan pokok pembahasan di masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang definisi dari judul penelitian dengan cara menguraikan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan dan merupakan landasan atau tinjauan dalam pembahasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, jenis data dan teknis analisis, dan komponen-komponen lainnya yang berhubungan dengan metodologi penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti penelitian yang dilakukan dan berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan akhir dan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

